

PELATIHAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH ALQURAN BAGI SANTRI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN MIZANUL ULUM SANROBONE

Muhajir^{1*}, Awaluddin Syamsu², Ihramsari Akidah³, Umar Mansyur⁴

^{1 2}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muslim Indonesia

^{3 4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muslim Indonesia

Email: muhajir.sastra@umi.ac.id*

ABSTRAK

Cabang lomba Karya Tulis Ilmiah Alquran (KTIQ) pada tingkat Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) biasanya diikuti santri yang diutus oleh pondok pesantren tempat santri tersebut belajar. Pondok Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar rutin mengutus santrinya sebagai delegasi untuk ikut dalam lomba KTIQ, baik pada tingkat kabupaten maupun provinsi, dan hasil pemerolehan peringkat belum maksimal. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan dalam bentuk pelatihan (*training*) penulisan KTIQ bagi santri Ponpes Mizanul Ulum sebagai solusi kongkrit dari permasalahan para santri guna menghadapi setiap even MTQ. Hasil dari pelaksanaan kegiatan PKM ini diharapkan menjadi solusi alternatif bagi santri Ponpes Mizanul Ulum Sanrobone dalam menghadapi setiap even Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ). Pelatihan ini telah memberikan kontribusi bagi para santri sebagai peserta pelatihan melalui tiga standar penulisan KTIQ, yaitu: 1) bidang bobot materi, 2) bidang kaidah dan gaya bahasa, dan 3) bidang logika dan organisasi pesan. Selain itu, dalam pelatihan ini peserta juga telah dibekali dengan pengetahuan penilaian setiap isi dalam standar.

Kata Kunci: *KTIQ, standar penilaian, standar penulisan*

ABSTRACT

The Scientific Writing Competition of the Quran (KTIQ) at the Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) level is usually participated by students of Islamic boarding schools. Mizanul Ulum Sanrobone Islamic Boarding School of Takalar Regency routinely assigns its students as delegates to participate in the KTIQ competition, both at the district and provincial levels, and the results of the rankings obtained have not been optimal. Therefore, an approach is needed in the form of KTIQ writing training for students of Mizanul Ulum Islamic Boarding School as a real solution to the problems of the students in facing each MTQ event. The results of the implementation of this community service activity are expected to be an alternative solution for students of Mizanul Ulum Islamic Boarding School, Sanrobone in facing each Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) event. This training has contributed to the students as training participants through three KTIQ writing standards, namely: 1) the field of material weight, 2) the field of language rules and style, and 3) the field of logic and message organization. In addition, in this training, participants have also been provided with knowledge of assessing each content in the standard.

Key Words: *Assessment standards, KTIQ, writing standards*

PENDAHULUAN

Karya ilmiah merupakan karya tulis yang memaparkan tema atau pembahasan secara ilmiah dari hasil penelitian, pengamatan, atau tinjauan dalam suatu bidang yang disusun sistematis. Mansyur (2023) mengatakan bahwa karya tulis ilmiah diperoleh sesuai

dengan sifat ilmiah didasarkan pada observasi, evaluasi, dan penelitian dalam bidang tertentu. Sehingga, dapat dipahami bahwa karya ilmiah merupakan tulisan yang dibuat berdasarkan metode ilmiah didukung referensi ilmiah. Rizky (2018) menyatakan bahwa pentingnya karya tulis ilmiah ditinjau dari fungsinya dan beberapa aspek diantaranya media pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan referensi untuk kebutuhan berbagai disiplin ilmu. Selain itu, karya tulis ilmiah dapat menjadi media *knowledge transfer* dalam dunia pendidikan (Sulaiman, 2019). Sehingga, karya tulis ilmiah berperan penting dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara holistik.

Perkembangan IPTEK saat ini yang didasarkan pada realitas dan logika berfikir (*Aqli*), tidak maksimal sebagai solusi terhadap kompleksitas permasalahan sosial yang dihadapi masyarakat, sehingga kehadiran Alquran sebagai pedoman bagi umat Islam dalam menemukan solusi setiap permasalahan menjadi penting (Qutub, 2011; Akidah, 2019). Sinergitas antara keduanya (*aqli* dan *naqli*) penting dalam melahirkan karya ilmiah yang komprehensif. Maka, kehadiran KTIQ menjadi solusi alternatif bersumber dari Alquran oleh pihak yang memandang perubahan penting atau dinamika sosial yang terjadi.

Pihak Kementerian Agama Republik Indonesia menyadari ada hal yang lebih penting bagi umat manusia untuk mewujudkan misi Islam dengan mengamati, menelaah, dan menggali nilai-nilai lainnya dalam Alquran, sehingga mengetahui prinsip dasar guna membangun, menggerakkan, dan membina masyarakat yang sejahtera dalam zaman perkembangan IPTEK (Kusrini, 1999). Untuk mewujudkan misi Islam tersebut, Kemenag memasukkan KTIQ sebagai cabang lomba dalam even tahunan (MTQ). Cabang lomba KTIQ biasanya diikuti oleh santri yang diutus Ponpes, dan Ponpes Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar secara rutin mengirimkan wakil santrinya ikut dalam lomba KTIQ, baik pada tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi, dan dari cabang lomba tersebut belum mendapatkan peringkat yang memuaskan.

Santri Ponpes Mizanul Ulum Sanrobone khususnya tingkat Madrasah Aliyah (MA) membutuhkan pendekatan berbentuk pelatihan (*training*) PENULISAN KTIQ sebagai solusi kongkrit terhadap situasi permasalahan saat menghadapi setiap even MTQ. Berdasarkan analisis situasi tersebut, maka permasalahan yang dialami santri Ponpes Mizanul Ulum Desa Sanrobone Kabupaten Takalar adalah penulisan KTIQ yang mengacu pada empat standar, yaitu bidang materi, kaidah dan gaya bahasa, logika dan

organisasi pesan, serta bidang presentasi masih kurang, sehingga santri khususnya tingkat MA sebagai calon utusan Ponpes Mizanul Ulum Desa Sanrobone Kabupaten Takalar belum mendapatkan peringkat yang memuaskan dan belum pernah mendapatkan pelatihan penulisan KTIQ.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan KTIQ dilakukan melalui tahap berikut:

Tahap Perencanaan, dilakukan persiapan terkait semua aspek berhubungan dengan kegiatan pelatihan, diantaranya penandatanganan nota kesepahaman kerjasama (MoU) antara pihak Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muslim Indonesia (UMI) diwakili tim dosen pelaksana kegiatan PKM dengan pihak mitra yaitu Pesantren Mizanul Ulum. Lalu, mendata terkait kesiapan dan kesediaan santri yang akan ikut sebagai peserta. Selanjutnya, persiapan sarana pelatihan yang dilakukan tim pelaksana.

Tahap Pelaksanaan, kegiatan PKM ini dilaksanakan menggunakan metode pelatihan dengan strategi kronologis, dengan cara memberikan sesuatu secara bertahap, mulai dari tahap paling ringan sampai tahap yang lebih berat. Metode tindakan yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah pemberian materi, tanya jawab, dan praktik langsung.



Gambar 1. Pemberian Materi, Tanya Jawab, dan Praktek Langsung

Adapun tindakan pelatihan keterampilan menulis dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: Pertama, beberapa peserta pelatihan diminta menyampaikan pengalaman yang pernah dilalui selama lomba Karya Tulis Ilmiah Alquran (KTIQ); Kedua, penyampaian materi dengan tiga standar penilaian merujuk pada: 1) bidang bobot materi, 2) bidang kaidah dan gaya bahasa, 3) bidang logika dan organisasi pesan. Materi tersebut disampaikan berbentuk ceramah; Ketiga, peserta mempraktikkan keterampilan menulis dengan tiga standar penilaian menggunakan tema terkait yang sering digunakan dalam lomba.

Tahap Evaluasi, peserta pelatihan diminta menulis secara mandiri, sehingga tahap evaluasi dilakukan langsung oleh tim pelaksana kegiatan PKM. Evaluasinya berupa hasil kerja peserta, lalu tim pelaksana melakukan koreksi langsung agar dapat mengetahui kekurangan dan kendala dalam penulisan pada kegiatan pelatihan KTIQ.

Tahap Refleksi, dilakukan untuk mendiskusikan hasil evaluasi yang telah dilaksanakan, yaitu menganalisis dan menjelaskan hasil yang diperoleh pada kegiatan pelatihan penulisan Karya Tulis Ilmiah Alquran (KTIQ) yang telah dilakukan dan menetapkan kesimpulan tentang hasil yang dicapai. Hasil refleksi dijadikan masukan untuk mengetahui kekurangan atau kelebihan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap pengembangan kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta pelatihan penulisan KTIQ diminta menulis secara mandiri dengan tema yang telah disiapkan sebagai berikut:

Tabel 1. Tema Latihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Alquran (KTIQ)

No.	Tema Latihan Penulisan KTIQ
1	Moderasi Beragama
2	Membangun Ekonomi Kreatif Ummat
3	Pendidikan Karakter

Hasil dari pelatihan penulisan KTIQ dengan tiga standar penilaian menggunakan tema-tema terkait yang sering digunakan dalam lomba tersebut menunjukkan bahwa materi I dengan bobot materi yang meliputi relevansi judul dengan tema, kebaruan gagasan, eksplorasi kandungan Alquran, keluasan wawasan, dan kekayaan referensi.

Adapun hasil penilaian latihan materi I sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Latihan Materi I

No.	Nama	Bobot Materi				Nilai Rata-Rata
		Relevansi Tema (5,15)	Kebaruan Gagasan (4)	Kandungan Alquran (3,30)	Kekayaan Referensi (3)	
1	Santri 1	5	4	4	3	4
2	Santri 2	4,5	4	3,5	3	3,75
3	Santri 3	7,5	4,5	4	3	4,75
4	Santri 4	5	4	3	3	3,75
5	Santri 5	7	4,5	4	3	4,62
6	Santri 6	4	4	3	3	3,5
7	Santri 7	4	3	3,5	3	3,37
8	Santri 8	5	4	4	3	3,87
9	Santri 9	5	4	4,5	3	4,12
10	Santri 10	4,5	4	4	3	3,87

Berdasarkan tabel 2 di atas disimpulkan bahwa nilai rata-rata untuk peserta pada materi I dengan bobot materi 3,96. Lalu, nilai rata-rata tertinggi peserta 4,75, sedangkan nilai rata-rata terendah peserta 3,5. Maka, nilai rata-rata tertinggi peserta pada materi I telah mencapai 50% yaitu 4,75 mengacu pada standar nilai maksimal penilaian lomba KTIQ. Oleh karena itu, Rizki (2020) mengatakan bahwa tingkat keterserapan materi pelatihan khususnya KTIQ dipengaruhi beberapa faktor diantaranya relevansi tema dengan kekayaan referensi dalam menulis. Sehingga, penulisan KTIQ bagi santri Ponpes menunjukkan hasil positif dilihat pada pencapaian standar nilai maksimal.

Materi II meliputi keteraturan berpikir, mutu berpikir, sistematika gagasan, dan alur tulisan. Adapun hasil penilaian latihan materi II sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Latihan Materi II

No.	Nama	Logika dan Organisasi Pesan				Nilai Rata-rata
		Keteraturan Berpikir (3,5)	Mutu Berpikir (3,3)	Sistematika Gagasan (3,4)	Alur Tulisan (2,5)	
1	Santri 1	3,5	3,5	3	2	4,75
2	Santri 2	3,5	3,5	3	2,5	3,12
3	Santri 3	3	3	3,5	2,5	3
4	Santri 4	3,5	3	3,5	2	3
5	Santri 5	4	3,5	4	3	3,62
6	Santri 6	3,5	3,5	3,5	2,5	3,25
7	Santri 7	3	3	3,5	2	2,87
8	Santri 8	3,5	3,5	3	2	3
9	Santri 9	3,5	3,5	4	2,5	3,37
10	Santri 10	4	3	3	2	3

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai rata-rata untuk peserta pada materi II yaitu 3,17. Lalu, nilai rata-rata tertinggi peserta 4,75 dan nilai rata-rata terendah peserta 2,87. Sehingga, nilai rata-rata tertinggi peserta pada materi II telah mencapai 50% yaitu 4,75 mengacu pada standar nilai maksimal penilaian lomba KTIQ.

Materi III meliputi ketepatan tata bahasa, ketepatan tanda baca, ketepatan ragam bahasa, diksi, dan ungkapan. Adapun hasil penilaian latihan materi III sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Latihan Materi III

No.	Nama	Kaidah dan Gaya Bahasa			Nilai Rata-Rata (3,70)
		Tata Bahasa (3,8)	Tanda Baca (5,55)	Ragam Bahasa (3,15)	

1	Santri 1	4	6	3,5	2,5	4
2	Santri 2	4	5	3	2	3,5
3	Santri 3	3,5	5,5	3	2,5	3,62
4	Santri 4	3	5	3	2,5	3,37
5	Santri 5	4	6	3,5	2,5	4
6	Santri 6	4,5	6	3	2	3,87
7	Santri 7	3,5	5,5	3	2	3,5
8	Santri 8	4	5,5	3	2	3,62
9	Santri 9	3,5	5	3	2	3,37
10	Santri 10	4	6	3,5	2	3,87

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai rata-rata peserta pada materi III yaitu 3,70. Lalu, nilai rata-rata tertinggi peserta mencapai 4 dan nilai rata-rata terendah peserta 3,5. Sehingga, nilai rata-rata tertinggi peserta pada materi I telah mencapai 50% yaitu 4, jika mengacu pada standar nilai maksimal dalam penilaian lomba KTIQ.

Pada materi III yang didalamnya terdiri dari tata bahasa, tanda baca, ragam bahasa, diksi, dan ungkapan secara keseluruhan penggunaannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kemampuan santri dalam memetakan alur pikir disetiap paragraf. Akidah (2019) mengatakan bahwa penggunaan tanda baca dan diksi dalam penulisan karya ilmiah dipengaruhi oleh cara pandang seorang penulis terhadap sistematika alur pikirnya.

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan penulisan Karya Tulis Ilmiah Alquran (KTIQ) bagi santri Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar dilihat dari nilai materi I, II, dan III bahwa para santri dapat menyampaikan pemahamannya melalui penulisan Karya Tulis Ilmiah Alquran (KTIQ). Sejalan dengan pernyataan Suhardi., dkk. (2024) bahwa peningkatan signifikan dalam pemahaman terhadap isi dan makna Alquran melalui proses penulisan Karya Tulis Ilmiah, bahkan peserta lebih mendalami tafsir dan konteks ayat Alquran yang dipelajari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini terlihat bahwa tim dosen pengabdian Universitas Muslim Indonesia (UMI) fokus pada penyelesaian masalah yang dihadapi mitra, sehingga memberikan solusi atas permasalahan tersebut dalam bentuk pelatihan yang mengacu pada standar penilaian Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) pada cabang lomba Karya Tulis Ilmiah Alquran (KTIQ), yang merujuk pada tiga standar, yaitu: 1) bidang bobot materi, 2) bidang kaidah dan gaya bahasa, 3)

bidang logika dan organisasi pesan, dan 4) bidang presentasi. Adapun dari evaluasi pelatihan yang telah dilaksanakan, disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan Karya Tulis Ilmiah Alquran (KTIQ) bagi santri Madrasah Aliyah (MA) di pondok Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar dapat menjadi solusi alternatif bagi mitra, yang mengacu pada hasil evaluasi tim atas tiga aspek dalam materi I, II, dan III.

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan penulisan KTIQ bagi santri Madrasah Aliyah (MA) di Pondok Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone diharapkan: 1) pelatihan serupa dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis karena santri yang telah mengikuti pelatihan tersebut akan dan telah lulus, dan 2) pelatihan serupa dilakukan setiap dan menjelang Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) diselenggarakan baik pada tingkat kabupaten maupun provinsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar dan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pihak Pondok Pesantren Mizanul Ulum Sanrobone Kabupaten Takalar yang telah menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Akidah, I., Mansyur, U. 2019. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Berita Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.13 No.1 Hlm.71-78.
- Kusrini, S. 1999. *Alquran Sumber Pengetahuan*. Jurnal el Harakah, Vol.1 No.3 Hlm.50-57.
- Mansyur, U., Rahmawati, S., Muhajir. 2023. *Pojok Baca MTs Wihdatul Ulum Bontokassi Kabupaten Gowa sebagai Wujud Gerakan Literasi Sekolah (GLS)*. Jurnal Madaniya, Vol.4 No.1 Hlm.44-53.
- Rizki, A., Rahman, B. 2020. *Pengaruh Penggunaan Karya Tulis Ilmiah terhadap Pemahaman Alquran di Kalangan Remaja Muslim*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.10 No.2.
- Rizky, P. 2018. *Optimalisasi Profesionalisme Widyaiswara melalui Peningkatan Kualitas Karya Tulis Ilmiah*. Jurnal Teruna Bhakti, Vol.1 No.1 Hlm.128-136.
- Sayid, Qutub. 2011. *Sumber-sumber Ilmu Pengetahuan dalam Alquran dan Hadits*. Jurnal Humaniora, Vol.2 No.2 Hlm.1339-1350.
- Suhardi., dkk. 2024. *Meningkatkan Pemahaman Alquran melalui Karya Tulis Ilmiah di Desa Tanjung Alam Kec. Sei Dadap Kab. Asahan*. Center of Knowledge: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Vol.4 No.2 Hlm.10-20.

Muhajir., dkk. -----

Sulaiman, R., Muhajir. 2019. *The Difficulties of Writing Scientific Work at the English Education Students*. Journal of English Education, Vol.4 No.1 Hlm.54-60.